

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang variatif dan interaktif adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena mengandung banyak konsep dan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataannya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya sebagian siswa masih tergolong rendah, Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS sebagian siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 70. Hasil belajar IPAS siswa kelas V Pretest model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan rata-rata 70,23. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada sebagian yang hasil belajarnya masih belum tuntas.

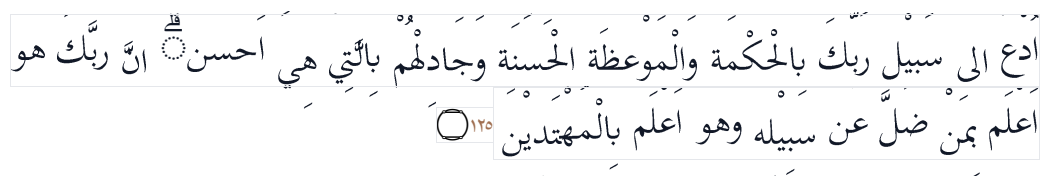
Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di MI Darul Ulum Palangka Raya, diketahui bahwa masih terbatasnya media dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses

pembelajaran di sekolah tersebut. Adapun media dan model pembelajaran yang digunakan hanyalah media gambar tanpa keterangan dan media papan tulis.

Mengakibatkan sulitnya memahami suatu materi yang diajarkan. Kejenuhan tersebut dikarenakan masih kurangnya pengembangan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan pada sekolah MI Darul Ulum Palangka Raya harusnya dapat menarik perhatian dan merangsang minat belajar pada peserta didik. Selain itu metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta rendahnya minat dan motivasi siswa dalam memahami materi IPAS.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model ini merupakan bentuk pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan dan secara bergantian menjelaskan materi pelajaran kepada pasangannya. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab bersama.

Hal ini berkenaan dengan Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:



Tafsir dari ayat ini adalah bahwasaya Allah Swt., menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah Swt., dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu

mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik. Allah Swt lebih mengetahui tentang siapa yang durhaka tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang bahagia dalam jalan yang lurus yang ditunjukkan oleh Allah Swt maka jangan lah menjadi kecil hatimu, hai Muhammad SAW bila ada orang-orang yang tidak mau mengikutimu dan tetap berada dalam jalan yang sesat. Tugasmu hanyalah menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah Swt kepadamu dan memberikan peringatan kepada mereka. Sedang Allah Swt-lah yang akan menentukan dan memberi petunjuk, serta Dia-lah yang akan meminta pertanggungjawaban hamba-hamba-Nya kelak di hari kiamat (Tafsir Ibnu Katsir).¹

Ayat tersebut mengandung makna bahwa pendidikan yang baik atau pesan-pesan yang disampaikan dengan baik sebagai nasehat (Hamka,n.d). dengan pendidikan atau seruan yang ditujukan kepada kaum awam. Sayyid Qutub mengartikannya sebagai nasehat yang baik yang mampu menembus hati manusia dengan lembut dan mampu diserap oleh hati nurani. Menjinakkan hati dengan nasehat dan kelembutan dapat memberi banyak kebaikan.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* penting untuk diteliti karena masih terdapat kesenjangan dengan hasil penelitian terdahulu serta berbagai permasalahan empiris yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di MI Darul Ulum Palangka Raya.

¹ Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Quran*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), h. 275-276.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pengertian serta meluasnya pembahasan, maka di tegaskan pengertian secara oprasional sebgai berikut:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Berdasarkan beberapa definisi *Cooperative Learning* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpasangan dan bekerja sama antara dua orang dengan peran yang berbeda yakni sebagai pembicara dan pendengar. Pada model pembelajaran ini terjadi kesepakatan di antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang meinjadi pendengar menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara, mengingatkan pembicara jika ada kesalahan.²

2. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, hasil belajar atau sering disebut prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok.

² Amin & Linda Yurike Susan Semendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), h. 119-120.

Dalam konteks penelitian ini, yang akan dijadikan acuan untuk menentukan hasil belajar adalah tingkat pencapaian KKM Mapel IPAS dari masing-masing siswa. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian KKM diadakan suatu proses penilaian hasil belajar.³ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Pretes model *Cooperative learning* terhadap pembelajaran IPAS pada siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil belajar Posttes model *Cooperative learning* terhadap pembelajaran IPAS pada siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar Pretes model *Cooperative learning* terhadap pembelajaran IPAS pada siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.
2. Mengetahui hasil belajar Posttes model *Cooperative learning* terhadap pembelajaran IPAS pada siswa kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.

³ Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), h. 18.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Mengetahui sisi positif dengan diadakannya penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang inovatif yakni model pembelajaran *cooperative learning*.
 - 2) Menjadikan semangat untuk memacu ke metode pengajaran yang lebih inovatif.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai bahan evaluasi apakah selama ini siswa sudah memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPAS.
- 2) Siswa mendapat pengalaman baru mengenai penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa penelitian dahulu diantaranya yaitu:

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakuakn sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan. Berikut beberapa penelitian dahulu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Istiyani pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe giving question and getting answer</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada peserta	Peneliti meneliti penerapan metode <i>Cooperative Learning</i> dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode penelitian PTK.	fokus meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah hasil belajar. Selain itu mata pelajaran yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan Istiyani pada mata pelajaran IPA sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti IPAS

	didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung		
2.	Nailul Annisa Ramadhani pada tahun 2021 dengan judul <i>Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al- Amjad Jakarta Selatan</i>	Peneliti meneliti hasil belajar peserta didik.	Nailul Annisa Ramadhani lebih fokus pada penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti lebih kepada efektivitas metode <i>Cooperative Learning</i> .
3.	Moh. Iqbal Alkhariry pada tahun 2020 dengan judul <i>“Strategi pembelajaran Cooperative Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social”</i> .	Peneliti meneliti penerapan metode <i>Cooperative Learning</i> dalam proses pembelajaran.	Moh. Iqbal Alkhariry fokus meneliti tentang motivasi belajar peserta didik sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah hasil belajar. Selain itu mata pelajaran yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan Moh. Iqbal Alkhariry pada mata pelajaran IPS sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mata pelajaran IPAS. Selain itu lokasi penelitian berbeda, Nurbani Asmi meneliti di SDN 63 Desa Karang Bindu Kecamatan Rambang Tengah Kota Prabumulih sedangkan peneliti fokus penelitiannya di MTs DDI Padanglolo.

No.	Kontribusi penelitian dan penelitian perlu dilakukan
1	Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2	Penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi
3	Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN 63 Prabumulih ditemukan gejala siswa kurang mampu menghafal pada mata pelajaran Al-Quran sehingga kurang mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran baik yang disampaikan guru maupun yang terdapat dalam buku pelajaran.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah anggapan mendasar peneliti tentang masalah yang diteliti. Dalam hipotesis ini, peneliti mengasumsikan bahwa hipotesis tersebut valid, yang akan dibuktikan secara empiris dengan pengujian hipotesis dengan memanfaatkan data penelitian.⁴

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan bersifat sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori.⁵ Menurut peneliti, hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Siswa Kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang diajukan

⁴ Ahmad Khairul Nuzuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), h.62.

⁵ Rd. Heri Solehudin, dkk., *Penelitian Kuantitatif & Statistik*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), h. 92.

tanpa adanya bukti atau klaim bahwa tidak ada perbedaan, tidak ada hubungan, atau tidak ada efek yang signifikan antara variabel yang diamati. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyangkal hipotesis nol dan menyatakan adanya perbedaan, hubungan, atau efek yang signifikan antara variabel yang diamati.⁶

Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. (H_a): Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Siswa Kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.
2. (H_o): Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS Siswa Kelas V MI Darul Ulum Palangka Raya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa struktur skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

⁶ M. Anwar, dkk., *Statistika I*, (Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), h. 8.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, pada bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian, meliputi metode *Cooperative Learning* dan hasil belajar.

BAB III membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek dan objek yang diteliti, data beserta sumbernya, teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, peneliti selanjutnya, maupun pihak lain yang berkepentingan berdasarkan hasil penelitian.